

# Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dengan Cobit Domain Plan and Organize dan Acquire and Implement

Abdul Rahman Kadafi\*, Eko Setia Budi, Raden Bagus Dimas Putra

Fakultas Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri, DKI Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>abdul.alk@nusamandiri.ac.id, <sup>2</sup>eko.etb@nusamandiri.ac.id, <sup>3</sup>raden.rdb@nusamandiri.ac.id

Submitted: 04/05/2021; Accepted: 22/05/2021; Published: 30/05/2021

**Abstrak**—Teknologi informasi saat ini menjadi teknologi yang banyak diadopsi oleh hampir seluruh organisasi dan dipercaya dapat membantu meningkatkan efisiensi proses yang berlangsung, tak terkecuali pada institusi pendidikan. IT Governance menawarkan berbagai solusi, inovasi, dan perubahan pada bisnis perusahaan, akan tetapi penerapan teknologi informasi harus sesuai dengan tujuan bisnis organisasi. Kunci untuk memasuki dunia bisnis global adalah kualifikasi yang meliputi ketrampilan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dikombinasikan dengan sertifikasi internasional sebagai pengakuan global. Penerapan teknologi informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan institusi agar dapat mencapai tujuan institusi. Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan pengkajian dan evaluasi terhadap tata kelola Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM) pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri. Dengan mengetahui kondisi ini akan memberikan masukan dalam mengambil tindakan untuk peningkatan tata kelola system informasi SDM, digunakan metode Cobit dan fokus pada domain plan and Organize (PO) dan Acquire and Implement (AI). Pelaksanaan tata kelola system informasi SDM pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok sudah dilakukan walaupun masih belum berjalan secara optimal karena mencapai tingkat kematangan yang diharapkan. Tingkat kematangan (maturity level) tata kelola system informasi SDM pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok berada pada level 2 (Managed Process) untuk kedua domain PO dan AI.

**Kata Kunci:** Audit; Sistem Informasi; Cobit; Tata Kelola IT; SDM

**Abstract**—Information technology is currently a technology that is widely adopted by almost all organizations and is believed to be able to help increase the efficiency of ongoing processes, including in educational institutions. IT Governance offers various solutions, innovations, and changes to the company's business, however, the application of information technology must be in accordance with the company's business objectives. The key to entering the world of global business is a qualification that includes skills, knowledge and experience combined with international certification for global recognition. The application of information technology must be tailored to the needs of the institution in order to achieve institutional goals. This research was conducted to conduct an assessment and evaluation of the governance of the Human Resources Information System (HRIS) at the Nurul Fikri Integrated Islamic School, Depok. Knowing this condition will make it easier to take action to improve HRIS governance, use the Cobit method and focus on the PO and AI domains. The implementation of HRIS governance at the Nurul Fikri Integrated Islamic School has been carried out even though it is still not running optimally because it has reached the expected level of maturity. The maturity level of the HRIS governance at the Nurul Fikri Integrated Islamic School is at level 2 (Managed Process) for both the PO and AI domains.

**Keywords:** Audit; Information System; Cobit; IT Governance; HRIS

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak bermunculan jenis usaha yang sama, hal ini tentunya dapat memperketat persaingan, baik dari sisi kualitas materi pendidikan sampai kepada kualitas pelayanan terhadap konsumen [1]. Dalam era keterbukaan dan tatanan global, perkembangan teknologi informasi berjalan semakin cepat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam yang mempersiapkan sumber daya manusia, diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dasar dan pengetahuan terapan sehingga dapat menghasilkan luaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu berkompetisi. Hal ini juga dapat dilihat dengan adanya kebutuhan suatu organisasi akan penerapan teknologi informasi yang semakin meningkat guna untuk menunjang keberhasilan aktivitas dari bisnis dan meningkatkan kemampuan dalam kinerja [2].

Teknologi informasi saat ini menjadi teknologi yang banyak diadopsi oleh hampir seluruh organisasi dan dipercaya dapat membantu meningkatkan efisiensi proses yang berlangsung, tak terkecuali di institusi pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan teknologi informasi yang ada secara terstruktur. Kesuksesan *enterprise governance* didapatkan melalui peningkatan dalam efektivitas dan efisiensi dalam proses organisasi yang saling berhubungan. Tata kelola teknologi informasi merupakan satu kesatuan dari konsep dasar *Corporate Governance* melalui peningkatan dari efiseiensi dan efektivitas dalam proses Instansi yang selalu berhubungan dengan teknologi informasi [2]. *Information Technology Governance* menawarkan berbagai solusi, inovasi, dan perubahan pada bisnis institusi, akan tetapi penerapan teknologi informasi harus sesuai dengan tujuan bisnis institusi. Untuk memastikan kesesuaiannya dan mengoptimalkan kontribusi teknologi informasi terhadap pencapaian tujuan institusi, teknologi informasi perlu dikelola sebagai aset berharga dalam sebuah institusi.

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting serta menentukan arah dan perubahan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses dan struktur hubungan yang mengendalikan dan mengarahkan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi dengan menambahkan nilai agar teknologi informasi dan prosesnya dapat diseimbangkan dengan risikonya [3]. Untuk menjadikan SDM siap

memasuki dunia global, SDM dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*)[4].

Penerapan teknologi informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan institusi agar dapat mencapai tujuan institusi tersebut. Untuk mencapai tujuan institusi diperlukan suatu perencanaan dan implementasi teknologi informasi yang selaras dengan perencanaan dan strategi perkembangan organisasi yang telah didefinisikan. Penerapan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan institusi tersebut akan tercapai apabila didukung oleh sistem tata kelola teknologi informasi yang baik (*IT Governance*) yang dimulai dari tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tata kelola teknologi informasi didefinisikan sebagai struktur hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengontrol suatu institusi dalam mencapai tujuannya dengan menambahkan nilai dan menyeimbangkan resiko terhadap teknologi informasi dan proses-prosesnya [5]. Penerapan teknologi ini menjadi tanggung jawab pimpinan disetiap organisasi dikatakan demikian karena memerlukan tanggung jawab para pimpinan, berhubungan juga dengan sebagai penunjang system pengambilan keputusan[6].

Agar implementasi tata kelola teknologi informasi berlangsung efektif, organisasi perlu menilai sejauh mana tata kelola teknologi informasi yang sekarang berlangsung dan mengidentifikasi peningkatan yang dapat dilakukan. Audit Sistem informasi merupakan sebuah bentuk pengawasan atau pengendalian dari infrastruktur teknologi informasi secara keseluruhan. Audit Sistem informasi berjalan bersama dengan adanya audit internal dan audit finansial, atau suatu kegiatan dari evaluasi dan pengawasan [2], serta merupakan cara yang efektif dalam membuat suatu evaluasi pada suatu perusahaan [7]. Hal tersebut berlaku pada semua proses yang perlu dikelola yang terkandung dalam teknologi informasi dan proses tata kelola teknologi informasi itu sendiri.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan audit sistem informasi. Agar layanan teknologi informasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, perlu ditunjang dengan tata kelola teknologi informasi. Dalam bidang tata kelola teknologi informasi, terdapat sebuah kerangka kerja COBIT untuk mengukur kematangan pemanfaatan IT di sebuah organisasi[8]. COBIT mendefinisikan aktifitas teknologi informasi dalam suatu model proses *generic* yang dikelompokkan ke dalam empat domain. Domain yang mencakup 34 proses *generic* tersebut yaitu *Planning and Organisation* (PO), *Acquisition and Implementation* (AI), *Delivery and Support* (DS), dan *Monitoring and Evaluate* (ME). Setiap proses teknologi informasi (*IT Process*) mempunyai sebuah *high level control objective* dan sejumlah *detailed control objective*. Pada setiap proses teknologi informasi disertakan model *maturity*-nya, sehingga manajemen dapat mengetahui kondisi performa organisasi sekarang dan menentukan target peningkatan. Proses audit sistem informasi memastikan ketersediaan layanan teknologi informasi dan tingkat layanan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, seperti identifikasi, spesifikasi, desain, publikasi, persetujuan, pemantauan layanan teknologi informasi, tingkat layanan dan indikator kinerja memenuhi kebutuhan perusahaan saat ini dan akan datang [9].

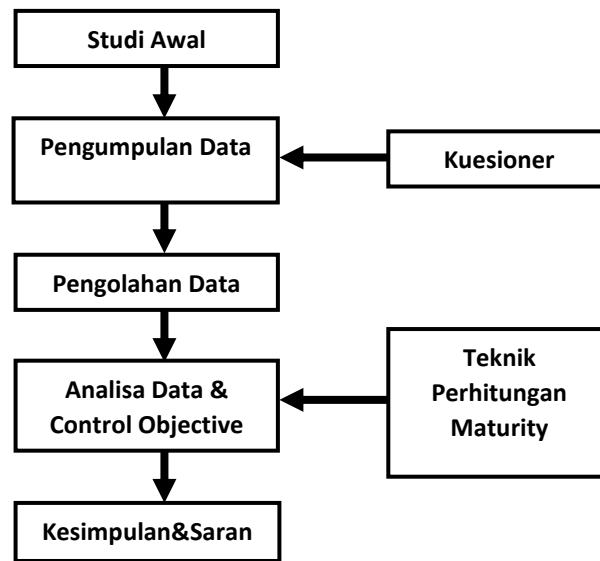
Sekolah Islam terpadu Nurul Fikri merupakan sekolah yang mengelola tingkat TK sampai dengan SMA. Sistem yang digunakan dalam mengelola SDM yang diterapkan di SIT Nurul Fikri disebut dengan sistem informasi sumber sumber daya manusia (*Human Resource Informasion System*) atau HRIS. HRIS serupa dengan sistem informasi keuangan dalam hal isinya yang menjadi perhatian manajer di seluruh institusi. Seperti halnya semua manajer berminat pada sumber daya uang mereka, manajer juga berminat pada sumber daya personal mereka. Direktur SDM menggunakan informasi dari semua subsistem output, seperti halnya eksekutif lain dan manajer lain di seluruh perusahaan. Manajer unit-unit di dalam SDM memiliki perhatian khusus dalam subsistem itu yang berhubungan dengan operasinya. Manajer perencanaan SDM secara khusus tertarik pada subsistem perencanaan angkatan kerja. Dua manajer di luar SDM juga memiliki kepentingan khusus yang kuat. Sedangkan manajer akuntansi berkepentingan khusus karena berdampak dari program kompensasi dan tunjangan pada status keuangan perusahaan. Manajer dari bagian gaji pada departemen akuntansi berkepentingan khusus dalam subsistem kompensasi. Setiap hari, para manajer di seluruh perusahaan menggunakan informasi personalia.

Penggunaan model *maturity* (kematangan) dalam audit system informasi akan memudahkan penilaian dengan cara pendekatan yang pragmatis terstruktur terhadap skala yang mudah dimengerti dan konsisten. Sebuah layanan Sistem Informasi dikatakan baik dan layak apabila sudah memenuhi standard dan adanya tata kelola teknologi informasi yang baik pula serta dilihat dari keefektifan penggunaan aplikasi dan dilihat dari kepuasan pengguna dari aplikasi [10].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

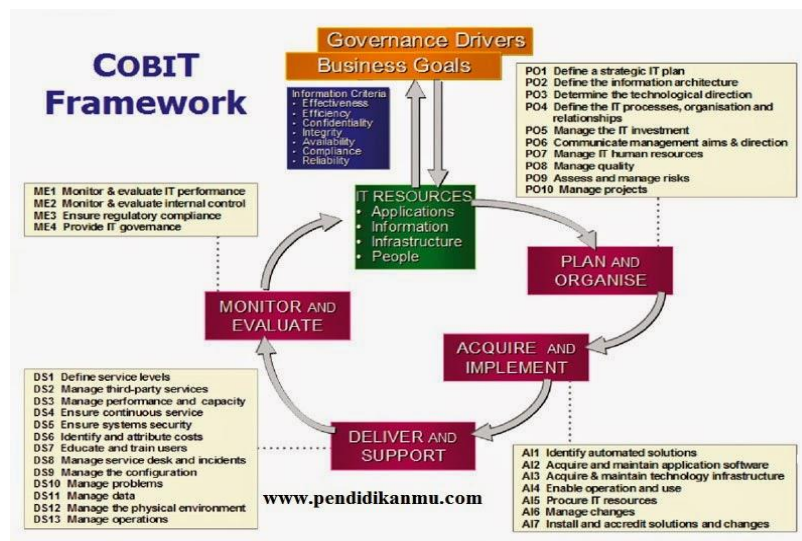
Tahapan yang dilaksanakan dalam proses penelitian audit system informasi sumber daya manusia pada SIT Nurul Fikri adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## 2.2 Kerangka Kerja COBIT

*IT Governance* menyediakan suatu struktur yang berhubungan dengan proses teknologi informasi, sumber daya teknologi informasi dan informasi untuk perencanaan strategi dan tujuan organisasi guna mendukung kebutuhan bisnis. Cara mengintegrasikan *IT Governance* dan mengoptimalkan organisasi yaitu melalui adanya *Plan and Organise*, *Acquire and Implement*, *Deliver and Support* dan *Monitor and Evaluate*. Berikut adalah kerangka kerja cobit:



Gambar 2. Cobit Framework [1]

Dalam Cobit, domain diidentifikasi dengan memakai susunan manajemen yang akan digunakan dalam kegiatan harian organisasi. Kemudian empat domain yang lebih luas diidentifikasi menjadi 4 domain utama, yaitu [5]:

a) *Planning and Organization (PO)*

Domain ini mencakup strategi dan taktik, dan perhatian atas identifikasi bagaimana teknologi informasi secara maksimal dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan bisnis. Selain itu, realisasi dari visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan, dan dikelola untuk berbagai perspektif yang berbeda. Terakhir, sebuah pengorganisasian yang baik serta infrastruktur teknologi harus di tempatkan di tempat yang semestinya

b) *Acquisition and Implementation (AI)*

Untuk merealisasikan strategi teknologi informasi, solusi teknologi informasi perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan, dan terintegrasi ke dalam proses bisnis. Selain itu, perubahan serta pemeliharaan sistem yang ada harus di cakup dalam domain ini untuk memastikan bahwa siklus hidup akan terus berlangsung untuk sistem ini.

c) *Delivery and Support (DS)*

Domain ini memberikan fokus utama pada aspek penyampaian/pengiriman dari teknologi informasi. Domain ini mencakup area-area seperti pengoperasian aplikasi-aplikasi dalam sistem teknologi informasi dan hasilnya, dan juga, proses dukungan yang memungkinkan pengoperasian sistem teknologi informasi tersebut dengan efektif dan efisien. Proses dukungan ini termasuk isu/masalah keamanan dan juga pelatihan.

d) *Monitoring and Evaluation (ME)*

Semua proses teknologi informasi perlu dinilai secara teratur sepanjang waktu untuk menjaga kualitas dan pemenuhan atas syarat pengendalian. Domain ini menunjuk pada perlunya pengawasan manajemen atas proses pengendalian dalam organisasi serta penilaian independen yang dilakukan baik auditor internal maupun eksternal atau diperoleh dari sumber-sumber alternatif lainnya.

### 2.3 Tingkat Kematangan

Dalam pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi untuk manajemen digunakan dalam pengelolaan dan proses sebuah teknologi informasi di organisasi agar dapat diketahui pada tingkatan level pengelolannya. Berikut levelisasi tingkat kematangan tata kelola sistem informasi [11]:

- a) Level 0: *Incomplete Process* / pada tahap ini institusi tidak melaksanakan proses proses teknologi informasi yang seharusnya ada atau belum berhasil mencapai tujuan dari proses teknologi informasi tersebut.
- b) Level 1: *Performed Process* / pada tahap ini institusi telah berhasil melaksanakan proses teknologi informasi dan tujuan proses teknologi informasi tersebut benar-benar tercapai.
- c) Level 2: *Managed Process* / pada tahap ini, institusi melaksanakan proses teknologi informasi dan mencapai tujuannya dilaksanakan secara terkelola dengan baik, sehingga ada penilaian lebih karena pelaksanaan dan pencapaiannya dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan berupa proses perencanaan, evaluasi dan penyesuaian untuk ke arah yang lebih baik lagi.
- d) Level 3: *Established Process* / Organisasi pada tahap ini memiliki proses-proses teknologi informasi yang sudah distandarkan dalam lingkup organisasi secara keseluruhan. Artinya sudah memiliki standar proses yang berlaku diseluruh lingkup organisasi tersebut.
- e) Level 4: *Predictable Process* / pada tahap ini, institusi telah menjalankan proses teknologi informasi dalam batasan-batasan yang sudah pasti, misalkan batasan waktu. Batasan ini dihasilkan dari pengukuran yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan proses teknologi informasi tersebut sebelumnya.
- f) Level 5: *Optimizing Process* / pada tahap ini, institusi telah melakukan inovasi-inovasi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi tingkat kematangan tata kelola sistem informasi SDM di Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri dapat diidentifikasi melalui analisis tingkat kematangan yang merujuk pada tingkat kematangan COBIT yaitu terhadap *control objective*. *Control objective* yang dilakukan penilaian adalah pada domain *PO (Planning and Organization)* dan *AI (Acquisition and Implementation)*.

### 3.1 Domain Planning and Organization

Berikut hasil kuesioner untuk domain *PO (Planning and Organization)* yang dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil kuesioner domain PO

Control Objectives	Index
PO1 – Mendefinisikan perencanaan strategi teknologi informasi	2.13
PO2 – Mendefinisikan arsitektur sistem informasi	2.21
PO3 – Menentukan arah teknologi	2.46
PO4 – Mendefinisikan proses teknologi informasi, organisasi, dan hubungannya	<u>2.71</u>
PO5 – Mengelola investasi teknologi informasi	<u>2.60</u>
PO6 – Menyampaikan arah dan maksud manajemen	<u>2.52</u>
PO7 – Mengelola sumber daya manusia	<u>2.59</u>
PO8 – Mengelola mutu	1.00
PO9 – Menilai dan mengelola resiko-resiko teknologi informasi	1.90
PO10 – Mengelola proyek-proyek	<u>2.72</u>
Total / Rata-Rata	2.28

Berdasarkan perhitungan kuesioner tersebut, didapatkan bahwa rata-rata index pada domain *PO* berada pada 2,28. *Control Objective* yang paling tinggi adalah pada PO4, yaitu mendefinisikan proses teknologi informasi,



Organisasi dan hubungannya. Dalam mendefinisikan proses, organisasi dan hubungan teknologi informasi, pihak manajemen memenuhi kebutuhan institusi system informasi SDM dalam menjawab strategi institusi, prosedur sudah standar dan terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan. Adanya bagian audit internal untuk mengontrol pelaksanaan prosedur yang ditetapkan, sehingga ini merupakan langkah baik dari pihak manajemen untuk komitmen menerapkan prosedur yang sudah ditetapkan. Fungsi sistem informasi SDM belum semua dibuat untuk menjawab secara taktis, tetapi dengan tidak konsisten, pada kebutuhan pelanggan dan hubungan *vendor*. Terdapat beberapa kebutuhan untuk organisasi yang terstruktur dan manajemen *vendor* dikomunikasikan, tetapi keputusan masih bergantung pada pengetahuan dari *skill* utama individu. Serta sebagian kemunculan teknis umum untuk mengelola organisasi teknologi informasi dan hubungan dengan *vendor*.

*Control Objective* domain PO pada PO8 yang berisi tentang mengelola mutu menempati posisi paling rendah diantara indikator lainnya. Pihak manajemen mengelola mutu guna memenuhi kebutuhan institusi untuk sistem informasi SDM dan kemajuan yang berkesinambungan sudah terukur dan mulai berkembang. Adanya standar proses yang diterapkan dalam mengelola mutu mampu memenuhi kebutuhan perkembangan pengelolaan mutu sistem informasi SDM. Meskipun belum semua prosedur diterapkan dengan maksimal. Terdapat beberapa program yang sedang dibangun untuk menetapkan dan mengawasi aktivitas manajemen kendali mutu dalam bidang sistem informasi SDM. Aktivitas manajemen kendali mutu tidak terjadi terfokus pada proyek sistem informasi SDM dan inisiatif berorientasi proses, tidak pada proses seluruh institusi. Survey kepuasan mutu implementasi dari sistem informasi SDM terkadang dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dari pegawai yang merasakan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapan sistem informasi SDM.

### 3.2 Domain Acquisition and Implementation

Pada domain AI (Acquisition and Implementation) berdasarkan kuesioner yang sudah diisi dan diolah, dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil kuesioner domain AI

Control Objectives	Index
AI1 – Identifikasi solusi yang otomatis	2.21
AI2 – Memperoleh dan memelihara aplikasi software	<b>2.53</b>
AI3 – Memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi	2.45
AI4 – Menjalankan operasi dan menggunakannya	1.41
AI5 – Pengadaan sumber daya TI	2.43
AI6 – Mengelola perubahan-perubahan	2.37
AI7 – Instalasi dan akreditasi solusi serta perubahan	2.49
Total / Rata-rata	2.27

Pada domain AI, berdasarkan perhitungan kuesioner didapatkan bahwa index rata-rata pada domain AI berada pada 2,27. *Control objective* yang paling tinggi adalah pada AI2, yaitu memperoleh dan memelihara aplikasi *software* memiliki nilai 2,53. Di SIT Nurul Fikri Sudah memiliki beberapa prosedur dalam pengadaan dan perawatan *software* aplikasi sistem informasi SDM, namun penerapan prosedur belum menyeluruh. Adakalanya pihak manajemen melewati prosedur yang ada. Sudah adanya dokumentasi dalam memperoleh dan merawat aplikasi *software* yang ada. Aktivitas perawatan dan perolehan *software* terjadwal dan direncanakan dengan baik, namun belum maksimal dilaksanakan. Adanya metodologi dalam memperoleh dan merawat aplikasi *software* sistem informasi SDM dan umumnya tidak fleksibel terhadap kebutuhan yang ada. Sehingga adakalanya prosedur yang ditetapkan belum maksimal diterapkan. Pihak manajemen ada sedikit pertimbangan keamanan aplikasi dan ketersediaan dalam rancangan atau perolehan aplikasi.

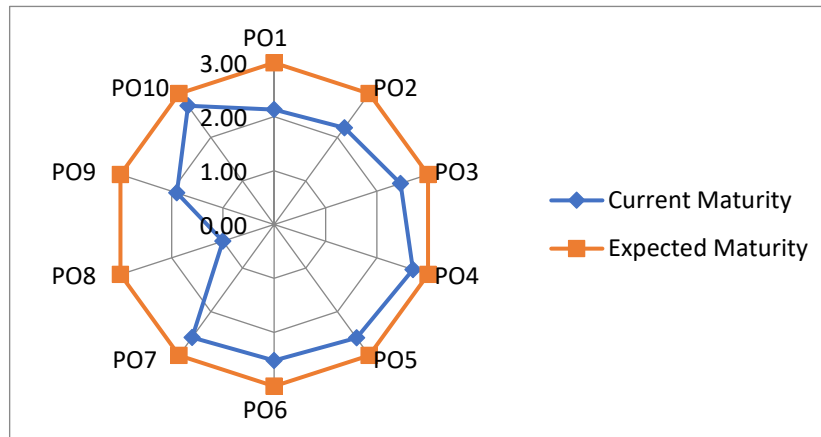
Berdasarkan pada kuesioner dari responden penelitian, didapatkan *control objective* AI4 menempati posisi paling rendah pada domain AI. Pada bagian ini dapat diketahui bahwa, pihak manajemen sudah menyadari bahwa diperlukannya prosedur dalam operasi dan penerapan sistem informasi SDM, namun belum adanya pendekatan yang seragam untuk pengembangan prosedur operasi dan user. Pihak manajemen menyelenggarakan pelatihan terhadap user dan administrator dari teknologi informasi sistem informasi SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan implementasi sistem informasi SDM. Materi pelatihan dan training belum tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Pelatihan sudah direncanakan, akan tetapi untuk materi pelatihan masih berdasarkan kebutuhan. Adanya pemahaman dari user dan operator sistem informasi SDM terhadap pengembangan tata kelola sistem informasi SDM yang disesuaikan dengan arah kebijakan pengurus yayasan. Belum adanya kerangka sistematis dalam penerapan operasi dan penggunaannya menjadikan perkembangan penerapan sistem informasi SDM kurang signifikan.

### 3.3 Maturity Level

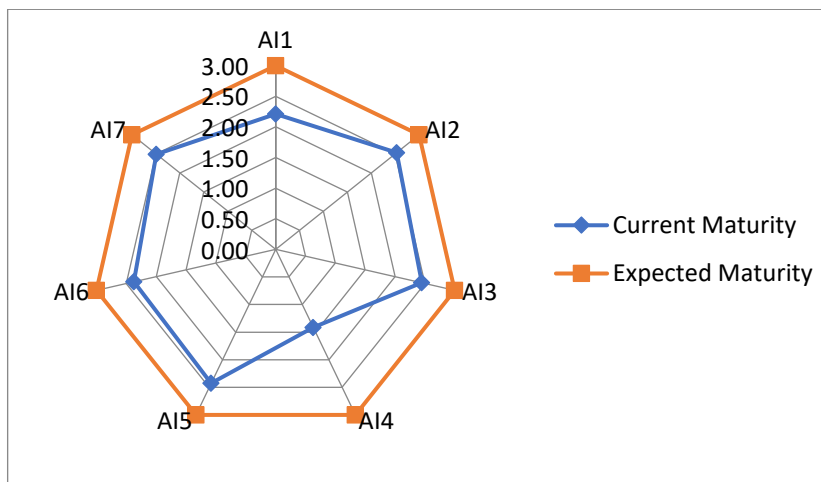
Kondisi tingkat kematangan tata kelola sistem informasi SDM yang diharapkan (*to-be*), akan menjadi model tata kelola sistem informasi SDM yang akan dikembangkan. Target kematangan proses teknologi informasi dalam pengembangan sistem informasi SDM dapat ditentukan dengan melihat lingkungan internal institusi dan tingginya ekspektasi jajaran manajemen Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri terhadap proses teknologi informasi COBIT

yang diterapkan. Dengan melihat kondisi tingkat kematangan control objective domain *PO (Planning and Organization)* dan *AI (Acquisition and Implementation)* yang berjalan pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri saat ini terhadap kondisi ideal tingkat kematangan *control objective* yang diinginkan, maka akan memunculkan suatu penyesuaian dengan kondisi normatif berdasarkan COBIT versi 4.1. Penyesuaian dilakukan untuk menutup gap yang diciptakan dari tingkat kematangan proses saat ini (*current maturity level*) dengan kondisi ideal tingkat kematangan proses yang diinginkan (*target maturity level*).

Berikut grafik *current maturity level* dan *target maturity level* untuk domain *PO* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.** Current Maturity dan Expected Maturity Level domain *PO*



**Gambar 4.** Current Maturity dan Expected Maturity Level domain *AI*

Dari hasil kuesioner tingkat kematangan (*maturity level*) *control objective* COBIT domain *PO (Planning and Organization)* dan *AI (Acquisition and Implementation)* yang diperlihatkan dalam grafik diatas, maka dapat dideskripsikan suatu kondisi diantara kondisi domain pada kedua domain tersebut masih bervariasi dan masih berada pada level 2 untuk domain *PO* dan domain *AI*. Hal ini berarti sebagian umum di Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok masih terdapat kejadian yang berulang, dan dipandang sebagai persoalan yang perlu ditangani oleh institusi. Keberadaannya belum terdefinisi secara baik, pendekatan yang dilakukan masih bersifat *Repeatable*, sudah mulai ada prosedur namun tidak seluruhnya terdokumentasi dan tidak seluruhnya disosialisasikan kepada pelaksana, belum adanya pelatihan formal untuk mensosialisasikan prosedur, dan tanggung jawab pelaksanaan berada pada masing-masing individu, sehingga terdapat kepercayaan yang tinggi terhadap individu kepada kemampuan individu, sehingga kesalahan masih sangat mungkin terjadi.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah pada tingkat kematangan 3 (*Define Process*), yaitu suatu kondisi dimana prosedur sudah standar dan terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan, tetapi pelaksanaan diserahkan kepada tim untuk mengikuti proses tersebut, sehingga penyimpangan bisa diketahui dan segera diatasi, walaupun prosedurnya belum sempurna namun formalitas atas praktek sudah ada.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan audit sistem informasi sumber daya manusia menggunakan cobit 4.1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata kelola system informasi SDM pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri sudah dilakukan

walaupun masih belum berjalan secara optimal karena mencapai tingkat kematangan yang diharapkan. Tingkat kematangan (*maturity level*) tata kelola system informasi SDM pada Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri berada pada level 2 (*Managed Process*) untuk kedua domain PO dan AI, dimana proses sudah berkembang, prosedur yang sama dilakukan oleh orang yang berbeda, belum ada pelatihan formal yang terstruktur dan berkesinambungan atas prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan pada individu, terdapat kepercayaan yang tinggi pada kemampuan individu, sehingga kesalahan sangat mungkin terjadi

## REFERENCES

- [1] J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Training Center Di Jakarta Menggunakan Framework Cobit 4.1," *J. Ilm. FIFO*, vol. 8, no. 1, p. 42, 2016, doi: 10.22441/fifo.v8i1.1299.
- [2] P. Herlambang and W. Suharso, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain Acquire and Implementasi (AI) (Studi Kasus : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang)," *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 4, no. 2, pp. 2–5, 2018, doi: 10.26905/jtmi.v4i2.2205.
- [3] J. M. Hudin, E. Mutiara, L. S. Ramdhani, and R. A. Saputra, "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Pt. Intercon Terminal Indonesia Menggunakan Framework Cobit 4.1," *Swabumi*, vol. 9, no. 1, pp. 48–56, 2021, doi: 10.31294/swabumi.v9i1.10310.
- [4] R. Septikasari and R. N. Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Tarb. Al-Awlad*, vol. VIII, no. 2, pp. 112–122, 2018.
- [5] R. Alit, O. Dewinta, and M. Idhom, "Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Domain PO ( Plan And Organize ) Menggunakan Framework," vol. 9, no. 1, pp. 35–40, 2016.
- [6] L. S. Marita and Y. Riyanto, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Kerangka COBIT 4.0 Domain DS (Delivery and Support) dan ME (Monitoring and Evaluation): Studi Kasus PT Pro Car International Finance Jakarta," *Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 46–54, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/jitk/article/view/382/338>.
- [7] A. Priambodo, "AUDIT SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA PADA PT . INDO STATIONERY MENGGUNAKAN METODE," vol. 4, no. 1, pp. 1–12.
- [8] R. R. Suryono, D. Darwis, and S. I. Gunawan, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung)," *J. Teknoinfo*, vol. 12, no. 1, p. 16, 2018, doi: 10.33365/jti.v12i1.38.
- [9] M. Wong, A. Setiawan, and A. Noertjahyana, "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Elektronika di Surabaya," *J. Infra*, vol. 6, no. 1, pp. 151–155, 2018, [Online]. Available: <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/6375>.
- [10] I. B. Sukmajaya and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Pada Aplikasi Accurate Menggunakan Model Cobit Framework 4.1 (Studi Kasus: PT. Setia Jaya Teknologi)," *Semin. Nas. Teknoka*, vol. 2, no. 2502–8782, pp. 42–51, 2017.
- [11] E. Ekowansyah, Y. H. Chrisnanto, Puspita, and N. Sabrina, "Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT 5 di Universitas Jenderal Achmad Yani," *Pros. Semin. Nas. Komput. dan Inform. 2017 (ISBN 978 - 602 - 60250 - 1 - 2)*, vol. 2017, pp. 201–206, 2017, [Online]. Available: [http://www.senaski.unikom.ac.id/prosiding-file/201-206\\_erdiskowansyah\\_dkk\\_6\\_hal.pdf](http://www.senaski.unikom.ac.id/prosiding-file/201-206_erdiskowansyah_dkk_6_hal.pdf).